

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI SLB
AUTISME BINA ANGGITA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTUTIK

NIM. 0141 0868

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Fajar Firmaningtyastutik
NIM : 01410868
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Yang menyatakan


6000
Tgl 19/2/2007
METERAI TEMPEL

Dyah Fajar Firmaningtyastutik
NIM: 01410868

Drs. H. Abd. Shomad, MA.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Dyah Fajar Firmaningtyastutik

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Dyah Fajar Firmaningtyastutik

NIM : 01410868

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI SLB
AUTISME BINA ANGGITA YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

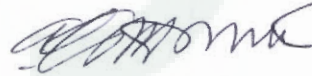
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad, MA

NIP. 150183213

Drs. Nur Munajat, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Dyah Fajar Firmaningtyastutik
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dyah Fajar Firmaningtyastutik
NIM : 01410868
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI SLB
AUTISME BINA ANGGITA YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2007
Konsultan,



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/41/2007

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI SLB AUTISME
BINA ANGGITA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTUTIK

NIM : 01410868

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 7 Maret 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Yogyakarta, **28 MAR 2007**



MOTTO

اکرموا اولادکم واحسنوا ادبهم

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”

(HR. Ibnu Majah)¹

ومهما كان الاب يصونه (ای الصبی) عن نار الدنيا فبان يصونه عن
نار الاخرة اولى

“Apapun juga keadaan orang tua menjaga anaknya
dari bahaya api dunia, maka menjaganya dari bahaya api akherat
adalah jauh lebih utama”

(Athiyah Al-Abrosyi)²

¹ Mangun Budiyanto, *Fiak-hak Anak Menurut Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY, 2002), hal. 19

² *Ibid*, hal. 13

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTUTIK. Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran agama Islam pada anak autis khususnya di SLB Autisme Bina Anggita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

✓ Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita memasukkan materi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran anak autis dikarenakan adanya tuntutan dari kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Pertimbangan yang lain adalah adanya prinsip yang dipegang oleh lembaga ini bahwa pada dasarnya semua manusia harus melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk beragama. (2) Pembelajaran agama Islam yang diberikan pada anak autis terintegrasi dengan materi umum. Mengingat begitu kompleksnya gangguan yang mereka derita sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pembelajaran agama Islam seperti anak normal lainnya. (3) Anak autis telah mencapai perkembangan yang positif setelah beberapa waktu diajarkan pendidikan agama Islam di SLB Autisme Bina Anggita. Beberapa di antara mereka telah terbiasa dengan doa-doa pendek bila memulai dan setelah selesai dari suatu pekerjaan penting. Bahkan ada yang sudah terbiasa mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain. ✓

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل
وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak M. Yasin selaku Kepala Sekolah yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian dan memberikan data dan informasinya serta para Guru Pembimbing anak autis SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta dan karyawan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta atas doa dan segalanya
7. Kakak-kakakku, adikku yang tak bosan-bosannya memberi motivasi dan semangat dengan keceriaan dan kebersamaan.
8. Saudara-saudaraku, sungguh jasa kalian tak ternilai harganya dan hanya Allah Swt yang mampu membalasnya dan semoga kita senantiasa diberi keistiqomahan,amin.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 9 Februari 2007

Penyusun



Dyah Fajar Firmaningtyastutik
NIM. 01410868

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	10
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB AUTISME BINA	
ANGGITA	29
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Dasar Pemikiran dan Tujuan Pendidikannya.....	31
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42

BAB III : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK	
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTISME BINA	
ANGGITA YOGYAKARTA	
A. Proses Pendidikan bagi Anak dengan Perilaku Autis	46
B. Faktor yang menjadi alasan Sekolah Luar Biasa (SLB)	
Autisme Bina Anggita Mengajarkan Pendidikan Agama	
Islam pada Anak Autis	55
C. Proses Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di Sekolah	
Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita.....	59
D. Perkembangan Anak-anak Penderita Autis Setelah	
Diajarkan Pendidikan Agama Islam	85
BAB IV : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

Daftar Tabel

Tabel 1 : Data Guru SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta.....	38
Tabel 2 : Data Murid Aktif di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta	40
Tabel 3 : Tenaga Non Guru di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta	42
Tabel 4 : Daftar Inventaris Sekolah.....	43
Tabel 5 : Data Media/Alat Peraga Pendidikan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Memperoleh Data.....	95
Lampiran II	: Catatan Lapangan 1	98
Lampiran III	: Catatan Lapangan 2	102
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 3	107
Lampiran V	: Triangulasi Data	111
Lampiran VI	: Pedoman Kurikulum Awal.....	112
Lampiran VII	: Pedoman Kurikulum Menengah.....	113
Lampiran VIII	: Pedoman Kurikulum Lanjut.....	115
Lampiran IX	: Deskripsi Kemampuan Anak	117
Lampiran X	: Dokumentasi	123
Lampiran XII	: Denah Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita...	126
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal	127
Lampiran XIV	: Surat Penunjukan Pembimbing	128
Lampiran XV	: Surat Ijin Riset.....	129
Lampiran XVI	: Surat Ijin Penelitian (BAPEDA)	130
Lampiran XVII	: Surat Keterangan/Ijin BAPEDA)	131
Lampiran XVIII	: Surat Keterangan/Ijin Pemkot	132
Lampiran XIX	: Surat Keterangan Penelitian.....	133
Lampiran XX	: Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi	134
Lampiran XXI	: Kartu Bimbingan Skripsi	135
Lampiran XXII	: Daftar Riwayat Hidup.....	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah manusia pasti memiliki potensi kebaikan dan ketauhidan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam dorongan ini dikenal dengan *hidayat al-Diniyyat*, berupa naluri keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”⁴

Berdasarkan ayat ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar terutama pada usia dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiositas mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak⁵. Hal ini sangat penting sebagai pengendali, perisai

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 67

⁴ Al-Qur'an al-Karim surat Ar Ruum: 30

⁵ Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas pada Usia Anak*, (Makalah dalam Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994).

dalam hidupnya di kemudian hari sehingga anak akan dapat hidup tenang dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Dengan demikian pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup, dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan Negara. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan, hampir tidak ada orang yang berani mengabaikan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat potensial dan strategis apabila dikelola dengan baik. Namun, agaknya cita-cita yang digariskan dalam pendidikan nampaknya belum sepenuhnya dapat tercapai, karena pendidikan saat ini masih memprioritaskan bagi siswa normal pada umumnya dengan berbagai program pendidikannya. Sedangkan siswa yang mengalami “kelainan” baik yang berkaitan dengan fisik maupun mental atau autis masih kurang diperhatikan.

Di dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, terjadi peningkatan yang luar biasa dari jumlah penyandang autis. Hal ini terjadi diseluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Bila sepuluh tahun yang lalu jumlah penyandang autis diperkirakan satu per 5000 anak, sekarang sudah meningkat menjadi satu per 500

⁶ UU Sisdiknas, 11 Juni 2003, Pasal 1 ayat 1

anak. Sedangkan melihat makin banyaknya kasus autistik seperti peningkatan ini masih terus berlangsung⁷.

Peningkatan jumlah penyandang autisme ini demikian pesat. Sayangnya jumlah para profesional yang mendalami bidang ini tidak sebanding jumlahnya. Sehingga anak yang mengalami kelainan/cacat yang mendapatkan layanan dan pendidikan jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah anak yang mengalami kelainan/cacat ini disebabkan oleh beberapa faktor: Pertama, kurangnya perhatian pemerintah. Kedua, pola pikir masyarakat yang mengabaikan potensi anak yang mengalami kelainan/cacat. Ketiga, biaya pendidikan bagi anak yang mengalami kelainan/cacat. Ini dikarenakan lembaga yang menanganinya banyak dikelola oleh swasta, sehingga tidak semua orang tua mampu mendidik anaknya di lembaga pendidikan guna mengembangkan potensi yang ada.

Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, berbunyi: (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (ayat 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Artinya setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah anak autisme.

Oleh karena itu selayaknya pendidikan bagi anak autisme harus lebih diperhatikan, karena tidak semua anak autisme mampu belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, disebabkan anak autisme sangat sulit untuk dapat

⁷ Melly Budhiman, *Pentingnya Diagnosis Dini dan Penatalaksanaan Terpadu pada Autisme Infantil*. (Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia, 1999), hal. 1

berkonsentrasi dengan adanya distrak disekeliling mereka. Sedangkan diperkirakan bahwa 75 – 80 persen penyandang autisme mengalami retardasi mental, sedangkan 20 persen dari mereka mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dibidang-bidang tertentu misalnya, dalam bidang olah raga, musik, melukis, komputer, matematika dan keterampilan⁸. Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu para peserta didik yang menderita gangguan autisme secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya.

Secara fisik pada umumnya penderita autisme tidak jauh berbeda dengan anak-anak “normal”, namun secara psikis mereka sangat berbeda. Secara terminologi autisme adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semuanya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku⁹. Hal ini ditandai dengan cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan menolak realitas serta ditandai dengan keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka anak autisme adalah anak yang memiliki kecenderungan diam dan suka menyendiri yang ekstrim. Anak autisme dapat duduk dan bermain berjam-jam dengan dirinya sendiri, misalnya dengan jari-jarinya sendiri atau dengan serpihan-serpihan kertas tanpa adanya teman bermain. Tampaknya mereka itu tenggelam dalam satu dunia fantasinya sendiri. Dengan kata lain, terdapat keengganan untuk berinteraksi secara aktif dengan

⁸ Kebijakan Pelayanan Pendidikan bagi Anak Autisme, (<http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>)

⁹ Faisal Yatim, *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002), hal. 10.

orang lain, sering terganggu dengan keberadaan orang lain di sekitarnya, tidak dapat bermain bersama anak lain.

Autis atau bisa diistilahkan dengan *Autistic Spectrum Disorder* (ASD), memiliki gejala-gejala berikut:¹⁰

- 1). Gangguan Komunikasi: mengalami hambatan mengekspresikan diri
- 2). Gangguan Perilaku: adanya perilaku stereotip atau khas
- 3). Gangguan Interaksi: terdapat keengganan berinteraksi secara aktif dengan orang lain.

Beberapa individu yang termasuk dalam spektrum autis juga memiliki berbagai ciri khas dalam mempersepsi dunia seperti misalnya:¹¹

- 1). *Visual thinking*; mereka lebih mudah memahami hal konkret daripada hal abstrak.
- 2). *Processing Problems*; mereka kesulitan memproses data, cenderung terbatas dalam memahami *common sense* atau menggunakan akal sehat/nalar
- 3). *Sensory sensitivities*; terdiri dari:
 - a). *Sound sensitivity*: takut berlebihan pada suara keras atau suara bising
 - b). *Touch sensitivity*: memiliki kepekaan terhadap sentuhan ringan atau sentuhan dalam
 - c). *Rhythm difficulties*: sulit mempersepsi irama yang tertampil dalam bentuk lagu, bicara, jeda dan “saat untuk masuk dalam percakapan”
- 4). *Communications frustrations*; gangguan perkembangan bicara yang terjadi pada individu ASD membuat mereka sering frustrasi karena masalah komunikasi. Mereka tidak tahu dan tidak mampu mengungkapkan diri secara efektif, kadang harus berada dalam kondisi tertekan untuk dapat berekspresi sehingga seringkali frustrasi bila tidak mengerti.
- 5). *Social and emotional issues*; keterpakuan akan sesuatu yang membuat individu ASD cenderung berfikir kaku.

¹⁰ Dyah Puspita, <http://Putera.kembara.org/kontak.Shtml>. *Kiat Praktis Mempersiapkan dan Membantu Anak Autis Mengikuti Pendidikan di Sekolah Umum.*

¹¹ *Ibid.*

6). *Problems of control*; kesulitan mengontrol diri sendiri yang terwujud dalam berbagai bentuk masalah perilaku.

7). *Problems of tolerance*; Kepekaan yang berlebihan akan rangsang stimuli tertentu, membuat individu ASD menarik diri dari lingkungannya. Mereka kurang dapat mentolerir rangsangan.

8). *Problems of connection*:

- a). *Attention problem*; masalah pemusatan perhatian, terus-menerus terdistraksi
- b). *Perceptual problem*; masalah proses persepsi, bingung sehingga menghindari orang lain
- c). *System integration problem*; proses info di otak bekerja secara mono sehingga sulit memproses beberapa hal sekaligus
- d). *Left right hemisphere integration problem*; otak kiri tidak secara konsisten tahu apa yang terjadi pada otak kanan (dan sebaliknya) sehingga tidak sepenuhnya sadar pada apa yang sedang terjadi.

Dalam dunia pendidikan, anak autisme termasuk kategori anak berkesulitan belajar. Empat kriteria anak kesulitan belajar yaitu: kemungkinan otak tidak berfungsi, kesulitan dalam melakukan berbagai tugas akademik, kesenjangan antara prestasi dan potensi dan tidak termasuk dalam kategori tuna grahita, gangguan emosional, ketidak sempurnaan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran dan kemiskinan budaya.

Penyebab autisme sangat kompleks. Yang diketahui sekarang adalah bahwa gejala-gejala autisme timbul oleh karena adanya gangguan pada fungsi susunan saraf pusat. Gangguan fungsi ini bisa diakibatkan oleh karena kelainan struktur otak yang mungkin terjadi saat janin berusia dibawah 3 bulan. Mungkin pada saat hamil muda si ibu mengidap virus toksoplasmosis, rubella, cytomegali dan herpes (jamur *Candida*), mengkonsumsi makanan yang mengandung zat kimia yang mengganggu pertumbuhan sel otak, menghirup udara yang beracun, mengalami perdarahan berat dan lain sebagainya.

Faktor genetik juga memegang peran pada timbulnya autisme. Diperkirakan bahwa kehidupan manusia yang sekarang terlalu banyak memakai zat kimia yang beracun bisa menyebabkan terjadinya mutasi kelainan genetik. Penyebab yang sekarang juga sedang diteliti adalah terjadinya gangguan fungsi otak yang timbul setelah anak lahir. Pada anak autisme ternyata faktor alergi dan immunodefisiensi memegang peran yang penting. Penelitian menunjukkan bahwa banyak penyandang autisme yang kekurangan sel-sel tertentu yang membuat manusia lebih kebal terhadap penyakit.

Juga faktor pencernaan yang buruk ternyata memegang peran yang penting. Pencernaan yang buruk sering kali disebabkan oleh adanya jamur yang terlalu banyak di usus, sehingga menghambat sekresi enzim. Pertumbuhan jamur *Candida* yang terlalu subur tersebut disebabkan oleh karena pemberian antibiotik yang terlalu banyak pada saat sakit.

Akibat kekurangan enzim tersebut beberapa jenis protein seperti casein dari susu dan glutein dari gandum tidak dapat dicerna dengan sempurna dan berubah menjadi zat yang disebut opioid yang mempunyai efek seperti opium (narkotik). Bila zat ini diserap kembali oleh usus kemudian masuk keperedaran darah otak maka akan terjadi gangguan fungsi otak kemudian timbul gejala-gejala yang sangat mirip dengan gejala autisme.¹²

Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi, apabila potensi tersebut dididik dan dikembangkan, ia akan menjadi manusia yang memadai secara psikis, fisik dan mental. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan warga negara yang baik dan terampil, berguna bagi Negara, tetapi juga menjadi manusia beradab. Individu-individu beradab akan melahirkan masyarakat beradab yang menghasilkan peradaban. Namun adanya perilaku-perilaku abnormal pada penderita autisme, menyebabkan banyak kendala dalam

¹² Melly Budhiman, *Autisma Gangguan Perkembangan yang Kompleks*, Seminar pelatihan Autisma Seri I (Jakarta: Yayasan Autisma Indonesia, 1999), hal. 11

pencapaian tujuan tersebut. Sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang sangat berbeda dengan anak normal.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita merupakan salah satu lembaga bimbingan khusus bagi anak-anak penderita autis. Sekolah ini didirikan karena mengingat kondisi mental penderita autis sangat jauh berbeda dengan kondisi mental anak "normal", terdapat perilaku yang "khas" pada mereka. Juga dalam realitasnya, di Indonesia sekolah khusus autis masih sangat jarang. Meskipun bukan sekolah yang bergerak dibidang keagamaan (membawa misi keislaman) SLB Bina Anggita ini juga berupaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswanya (penderita autis), hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa setiap manusia wajib memeluk agama berdasarkan keyakinannya. Bina Anggita memang bukan merupakan lembaga pendidikan Islam, tetapi semua terapis di lembaga tersebut berusaha mengajarkan agama Islam terhadap para siswanya meskipun materi agama Islam secara tertulis tidak ada dalam kurikulum pendidikan anak autis. Disamping itu mulai dari Kepala Sekolah sampai dengan para guru pembimbing (terapis) semuanya beragama Islam, sehingga kesan nuansa pendidikan Islam dapat diperoleh dalam Bina Anggita

Dalam penelitian ini, difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak autis. Hal ini dikarenakan pendidikan keagamaan yang diberikan pada anak "normal" berbeda dengan pendidikan agama yang diberikan pada anak autis. Juga adanya perilaku abnormal pada siswa yang menyebabkan pembelajaran anak autis mengalami banyak kendala.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta serta Bagaimana perkembangan anak-anak penderita autis setelah diajarkan pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah yang menjadi motivasi dalam penyusunan skripsi ini, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apasaja yang menjadi alasan Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita menanamkan nilai-nilai Islam pada siswanya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta?
3. Bagaimana perkembangan anak-anak penderita autis setelah diajarkan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor apasaja yang menjadi alasan Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita menanamkan nilai-nilai Islam pada siswanya
2. Untuk mengetahui lebih dekat pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui perkembangan anak-anak penderita autisme setelah diajarkan pendidikan agama Islam

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang anak autisme.

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan khususnya agama Islam kepada anak-anak yang menderita autisme sebagai gangguan perkembangan.

D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- a. *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme (Studi pada Lembaga Bina Anggita Yogyakarta¹³)*. Penelitian ini menitikberatkan pada cara perawatan penderita autisme juga sejauh mana ajaran Islam dapat dimanfaatkan bagi layanan atau pembinaan bagi anak-anak penderita autisme.

¹³ Abd. Shomad, *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme (Studi pada Lembaga Bina Anggita Yogyakarta)*, Yogyakarta: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001

- b. *Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi Kasus terhadap Anak Usia 4-6 Tahun¹⁴)*. Skripsi ini membahas tentang cara-cara penanganan anak autis mulai dari pendekatan penanganan anak autisme, metode terapi dan proses terapi serta hasil terapi.
- c. *Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta¹⁵*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bimbingan bagi anak autis dan peran pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.
- d. *Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SLB B Putera Asih Kediri¹⁶*. Penelitian ini memfokuskan pada problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam berikut cara-cara pemecahannya juga hasil yang telah dicapai.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan karya-karya ilmiah yang telah disebutkan diatas karena penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang problematika yang dihadapi oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam beserta solusinya.

¹⁴ Siti Khoiriyah Rohmah, *Metode Penanganan Anak Autisme Permata Ananda Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁵ Enki Fitriastuti, *Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

¹⁶ Nur Azizah, *Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SLB B Putera Asih Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

2. Landasan Teori

a. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sejak Dini

Mangun Budiyanto¹⁷ menyatakan bahwa bila QS. At-Tahrim:6 yang berbunyi: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka....." memerintahkan agar orang tua menjaga dan melindungi anak-anaknya dari siksa api neraka. Ini berarti ia diwajibkan untuk melakukan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebab bagaimana anak akan terhindar dari siksa api neraka bila ia tidak tahu tentang perbuatan-perbuatan yang mendatangkan dosa? bagaimana anak bisa tahu tentang perbuatan dosa bila ia tidak diberi didikan dan pengajaran secara cukup? Oleh sebab itu, pendidikan dan pengajaran adalah merupakan wasilah yang tidak boleh tidak harus diperoleh oleh setiap anak.

Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi setiap Warga Negara Indonesia, terbukti dari adanya Peraturan Pemerintah yang mengharuskan pendidikan itu diberikan kepada anak-anak sejak anak itu bersekolah di Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, maka pendidikan agama merupakan segi pendidikan utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya. Bahkan menurut Mahfudh Shalahuddin, secara

¹⁷ Mangun Budiyanto, *Hak-hak Anak Menurut Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY, 2002), hal. 17

paedagogis, pendidikan agama harus sudah dimulai sedini mungkin, sejak anak masih kecil¹⁸.

Sama halnya dengan segi-segi pendidikan yang lain, pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut Mahfudh Shalahuddin pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak-anak untuk taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam. Tentu saja hal sedemikian merupakan tugas orang tua masing-masing¹⁹. Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Lingkungan keluarga bertanggungjawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak. Menurut shaleh, dalam perundangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan nilai keterampilan. (Pasal 10 UU No. 2 Tahun 1989)²⁰.

Orang tua yang menyadari pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya, mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil, sesuai dengan agama yang dianutnya. Tetapi dalam kehidupan modern, orang tua tidak lagi sepenuhnya mampu memberikan pendidikan jasmani dan

¹⁸ Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal.12

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Abd. Shomad, *Nuansa Islamy*.....hal. 11

rohani kepada anaknya. Hal tersebut dikarenakan untuk mengantisipasi kehidupan anak dimasa depan tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan dalam lingkungan keluarga saja. Orang tua selain tidak mampu membekali daya antisipasi anak, juga tidak memiliki waktu yang memadai dikarenakan kesibukannya diluar rumah. Oleh karenanya orang tua mempercayakan pada lembaga pendidikan (formal) untuk memberi bekal daya antisipasi anak bagi masa depannya, meskipun dengan cara demikian kewajiban orang tua mendidik anaknya tetap berlaku, bukannya orang tua berlepas tangan.

b. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam

Secara garis besar ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu ajaran keimanan, akhlaqul karimah, dan ibadah²¹. Adapun metode dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode hukuman²².

c. Autisme

Menurut DR. Dr. Y. Handoyo, MPH dalam bukunya *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal*,

²¹ H. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 58

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1981), hal 2

Autis, dan Prilaku Lain. Autisme berasal dari kata Auto yang berarti sendiri, penyandang autisma seakan-akan hidup di dunianya sendiri.²³

Pengertian anak Autisme menurut Samuel A Kirk (1986), autisme adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan perilaku aneh dan kelambatan perkembangan serius dalam bidang sosial dan komunikasi.²⁴

Dalam tabloid Nakita "Menangani Anak Autis", Autisme adalah **gangguan perkembangan berat yang terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut yaitu keterampilan sosial yang resiprokal, keterampilan komunikasi, adanya tingkah laku stereotipe, serta minat dan aktivitas yang terbatas**²⁵.

Jadi Autisme adalah jenis kelainan pada struktur sel otak pada anak yang disebabkan karena gangguan pertumbuhan sel otak pada saat kehamilan trimester pertama ditandai dengan adanya gangguan pada kemampuan berkomunikasi, perilaku dan interaksi sosial.

Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam bidang:

- 1). Gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun non-verbal:
 - a) Terlambat bicara,
 - b) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain,
 - c) Bila kata-kata mulai diucapkan ia tidak mengerti artinya
 - d) Bicara tidak dipakai untuk komunikasi

²³ Y. Handojo, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Prilaku Lain* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003), hal.12

²⁴ Siti Khoiriyah Rohmah, *Metode4 Penanganan Anak Autisme Permata Ananda Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 21.

²⁵ Menangani Anak Autis, "Hidup di Dunianya Sendiri", *Tabloid Nakita*, PT. Gramedia, Februari 2002, hal. 5

- e) Ia banyak meniru atau membeo (echolalia)
- f) Beberapa anak sangat pandai meniru nyanyian, nada maupun kata-katanya, tanpa mengerti artinya,
- g) Sebagian (20 persen) dari anak-anak ini tetap tidak bicara sampai dewasa,
- h) Bila menginginkan sesuatu ia menarik tangan yang terdekat dan mengharapkan tangan tersebut melakukan sesuatu untuknya

2). Gangguan dalam bidang interaksi sosial:

- a) Menolak/menghindar untuk bertatap mata,
- b) Tidak mau menengok bila dipanggil,
- c) Seringkali menolak untuk dipeluk,
- d) Tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang malah lebih asik main,
- e) Bila didekati unuk diajak main ia malah menjauh.

3). Gangguan dalam bidang perilaku:

Pada anak autistik terlihat adanya perilaku berlebihan (*excessive*) dan kekurangan (*deficient*).

Contoh perilaku berlebihan adalah:

- Adanya hiperaktivitas motorik, seperti tidak bias diam, lari kesana-sini tak terarah, melompat-lompat, berputar-putar, memukul-mukul pintu atau meja, mengulang-ulang suatu gerakan tertentu.

Contoh perilaku yang kekurangan adalah:

- a) Duduk diam bengong dengan tatapan mata yang kosong, bermain secara monoton dan kurang variatif secara berulang-ulang,
- b) Duduk terdiam terpukau oleh sesuatu hal, misalnya bayangan atau benda yang berputar.

Kadang-kadang ada kelekatan pada benda tertentu, seperti sepotong tali, kartu, kertas, gambar, gelang karet atau apa saja yang terus dipegangnya dan dibawa kemana-mana. Perilaku yang ritualistik sering terjadi.

4). Gangguan dalam bidang perasaan/emosi:

- a) Tidak ada atau kurangnya rasa empati, misalnya melihat anak menangis ia tidak merasa kasihan melainkan merasa terganggu dan anak yang sedang menangis tersebut mungkin didatangi dan dipukulnya.
- b) Tertawa-tawa sendiri, menangis atau marah-marah tanpa sebab yang nyata.
- c) Sering mengamuk tak terkendali (temper tantrum), terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ia bahkan bias menjadi agresif dan destruktif.

5). Gangguan dalam persepsi sensoris:

- a) Mencium-cium, menggigit atau menjilat mainan atau benda apa saja
- b) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga

- c) Tidak menyukai rabaan atau pelukan
- d) Merasa sangat tidak nyaman bila memakai pakaian dari bahan yang kasar.²⁶

Dr. Eliawati Hardibrata menyatakan bahwa autisme adalah penyakit yang menyerang kromosom x yang rapuh, kromosom yang sebagian besar dimiliki oleh laki-laki (xx), sedangkan perempuan hanya setengahnya (xy). Sehingga perbandingan jumlah penderita autisme di Indonesia antara laki-laki dan perempuan adalah 3:1²⁷. Dari penelitian yang dilakukan oleh para pakar dari banyak Negara, ditemukan beberapa fakta yaitu adanya kelainan anatomis pada lobus parietalis, cerebellum dan system limbiknya. 43 persen penyandang autisme mempunyai kelainan pada lobus parietalis otaknya, yang menyebabkan anak cuek terhadap lingkungannya²⁸.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan dan Pengajaran Anak Autis

Pendidikan dan pengajaran anak autisme pada umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1). Terstruktur

Pendidikan dan pengajaran bagi anak autisme diterapkan prinsip terstruktur, artinya dalam pendidikan atau pemberian materi

²⁶ Melly Budhiman, *Pentingnya Diagnosis Dini dan Penatalaksanaan Terpadu pada Autisme Infantil*, (Jakarta: Yayasan Autisma Indonesia, 1999), hal. 2-3

²⁷ Abd. Shomad, *Nuansa Islami*.....hal. 14

²⁸ Y. Handoyo, *Autisma*.....,hal. 14

pembelajaran dimulai dari bahan ajar/materi yang paling mudah dan dapat dilakukan oleh anak. Setelah kemampuan tersebut dikuasai, ditingkatkan lagi ke balian ajar yang setingkat di atasnya namun merupakan rangkaian yang tidak terpisah dari materi yang sebelumnya.

Sebagai contoh untuk mengajarkan anak mengerti dan memahami makna dari instruksi "*Ambil bola merah*". Maka materi pertama yang harus dikenalkan kepada anak adalah konsep pengertian kata "*ambil*", "*bola*" dan "*merah*". Setelah anak mengenal dan menguasai arti kata tersebut langkah selanjutnya adalah mengaktualisasikan instruksi "*Ambil bola merah*" kedalam perbuatan kongkrit.

2). Terpola

Kegiatan anak autisme biasanya terbentuk dari rutinitas yang terpola dan terjadwal, baik di sekolah maupun di rumah (lingkungannya), mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Oleh karena itu dalam pendidikannya harus dikondisikan atau dibiasakan dengan pola yang teratur. Namun, bagi anak dengan kemampuan kognitif yang telah berkembang, dapat dilatih dengan memakai jadwal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungannya, supaya anak dapat menerima perubahan dari rutinitas yang berlaku (menjadi lebih fleksibel). Diharapkan pada akhirnya anak lebih mudah menerima

perubahan, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptif) dan dapat berperilaku secara wajar (sesuai dengan tujuan *behavior therapy*).

3). Terprogram

Prinsip dasar terprogram berguna untuk memberi arahan dari tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan dalam melakukan evaluasi. Prinsip ini berkaitan dengan prinsip dasar sebelumnya. Sebab dalam program materi pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berdasarkan pada kemampuan anak, sehingga apabila target program pertama tersebut menjadi dasar target program yang kedua, demikian pula selanjutnya.

4). Konsisten

Dalam pelaksanaan pendidikan dan terapi perilaku bagi anak autis, prinsip konsistensi mutlak diperlukan. Artinya, apabila anak berperilaku positif memberi respon positif terhadap sesuatu stimulan (rangsangan), maka guru pembimbing harus cepat memberikan respon positif (reward/penguatan), begitu pula apabila anak berperilaku negatif (*reinforcement*).

Konsisten memiliki arti “**tetap**”, bila diartikan secara bebas konsisten mencakup tetap dalam berbagai hal, ruang dan waktu. Konsisten bagi guru pembimbing berarti; tetap dalam bersikap,

merespon dan memperlakukan anak sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu anak autis. Sedangkan arti konsisten bagi anak adalah tetap dalam mempertahankan dan menguasai kemampuan sesuai dengan stimulan yang muncul dalam ruang dan waktu yang berbeda. Orang tua pun dituntut konsisten dalam pendidikan bagi anaknya, yakni dengan bersikap dan memberikan perlakuan terhadap anak sesuai dengan program pendidikan yang telah disusun bersama antara pembimbing dan orang tua sebagai wujud dari generalisasi pembelajaran di sekolah dan di rumah.

5). Kontinyu

Pendidikan dan pengajaran bagi anak autis sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Maka prinsip pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan juga mutlak diperlukan bagi anak autis. Kontinyu disini meliputi kesinambungan antara prinsip dasar pengajaran, program pendidikan dan pelaksanaannya. Kontinyuitas dalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga harus ditindaklanjuti untuk kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar anak. Kesimpulannya, terapi perilaku dan pendidikan bagi anak autis harus dilaksanakan secara berkesinambungan, simultan dan integral (menyeluruh dan terpadu).

e. Metode Pembelajaran Anak Autis

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak autis adalah merupakan perpaduan dari metode yang ada, dimana penerapannya disesuaikan kondisi dan kemampuan anak serta materi dari pengajaran yang diberikan kepada anak. Metode dalam pengajaran anak autis adalah metode yang memberikan gambaran kongkrit tentang “sesuatu”, sehingga anak dapat menangkap pesan, informasi dan pengertian tentang “sesuatu” tersebut. Bagi anak autis, metode yang sering digunakan guru pembimbing dalam pengajaran adalah :

1). Metode Lovaas (*Applied Behaviour analysis*)

Metode ini secara kasarnya dapat dipahami sebagai cara pemaksaan, tetapi sebenarnya adalah mengarahkan. Prinsip dasarnya adalah modifikasi perilaku yang menekankan pentingnya “*feedback positive*” (reward) dan “*feedback negative*” (punishment)²⁹.

2). Metode Penanganan Son-rise

Inti dari metode ini adalah kasih sayang dan menuruti kemauan anak. Tetapi yang dilaksanakan tidak semua keinginan anak itu dituruti. Anak akan belajar membedakan kapan saat belajar, bermain dan istirahat³⁰.

²⁹ Buku Nakita berjudul Menangani Anak Autis, *Mengenal Lebih Jauh Metode Lovaas*, (PT. Gramedia, 2002), hal. 32

³⁰ Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis di Rumah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 60

3). Metode Penanganan One On One

Metode dengan pendekatan formal yang bersifat individual yaitu mengetahui gambaran tentang kemampuan bahasa receptif dan ekspresif penting agar penanganan terhadap anak autisme terlaksana dengan efektif dan efisien.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang pembelajaran agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³¹.

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan tertentu (purposif sampling), yaitu bahwa pemilihan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian dengan kriteria jaringan informan³². Key informan disini digunakan sebagai metode menentukan subyek. Yang dimaksud disini adalah responden yang dianggap mengetahui aspek-aspek

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 4

³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 11

penelitian³³. Key informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan para guru pembimbing (terapis) anak autisme.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam penelitian ini antara lain keadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta sebagai daerah objek penelitian beserta sarana, fasilitas, peralatan pendidikan, metode mengajar, keadaan siswa beserta guru-gurunya dan khususnya melihat dari dekat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi ini, penulis juga menggunakan alat bantu lainnya berupa kamera yang nantinya akan digunakan untuk melihat lebih nyata beberapa metode pembelajaran anak autisme yang bisa dibedakan dari metode pembelajaran pada umumnya.

b. Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.³⁵ Wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal.132

³⁴ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

³⁵ *Ibid.* hal.135.

pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak melihat datar pertanyaan yang sudah disusun.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta, pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut komponen tujuan, materi, metode, siswa, guru, evaluasi serta perkembangan anak-anak penderita autis setelah diajarkan pendidikan agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.³⁶ Dalam mengadakan penelitian untuk melengkapi data tersebut diatas, mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi sebagai pelengkap laporan yang antara lain: tujuan, materi pendidikan agama Islam, jumlah siswa dan guru, struktur organisasi, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian dalam skripsi ini digunakan Teknik Analisa Kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya³⁷.

³⁶ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. Sanapia: Faisal, Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya, Usana Offset, 1982), hlm. 133

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. 22, 2006), hal. 4

Sedangkan definisi Analisa Data menurut Lexy J. Moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³⁸. Berdasarkan rumusan tersebut maka teknik analisis data dalam skripsi ini bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
- 2) Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- 3) Menyusun data dalam satuan-satuan
- 4) Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding, yaitu memberi tanda/kode pada data yang berhubungan.
- 5) Melakukan triangulasi data, triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ini adalah sebagai berikut:³⁹
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
- 6) Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

³⁸ *Ibid.*, hal. 280.

³⁹ *Ibid.*, hal. 331.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan mengetahui apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut:

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang merupakan sub-sub sistemnya yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pertama Bagian awal, bagian ini berisi tentang halaman-halaman formalitas, meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Kedua Bagian utama, bagian utama skripsi ini terdiri dari empat Bab, yakni: pendahuluan, gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta, dan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak di lembaga bimbingan autis Bina Anggita serta kesimpulan dan saran.¹

Bab pertama yaitu Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori dan tinjauan pustaka juga metode penelitian serta sistematika skripsi. Pada bab kedua dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta berkenaan dengan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan selanjutnya, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan pada bab ketiga memaparkan tentang faktor yang menjadi alasan Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak didiknya berikut

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak autis yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi serta perkembangan anak-anak penderita autis setelah diajarkan pendidikan agama Islam. Bab keempat dari skripsi ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian juga beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta khususnya dan pemerhati pendidikan pada umumnya.

Ketiga bagian akhir, bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita memasukkan materi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran anak autis dikarenakan adanya tuntutan dari kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Pertimbangan yang lain adalah adanya prinsip yang dipegang oleh Lembaga ini bahwa pada dasarnya semua manusia harus melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk beragama. Dan untuk membentuk manusia yang religius dibutuhkan pendidikan, latihan-latihan atau pembinaan sejak kecil. Sebab penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlangsung sejak usia dini mampu membentuk religiositas anak sehingga kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman dalam hidupnya (*way of life*).
2. Pembelajaran agama Islam yang diberikan pada anak autis terintegrasi dengan materi umum. tujuan pemberian pendidikan agama Islam bagi mereka adalah agar anak bisa mandiri dan berguna selain itu bisa berbaur dengan masyarakat lain, sehingga dengan adanya materi pendidikan agama Islam anak tidak hanya belajar/mengerti tentang "duniawi" saja tetapi juga

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Shomad, *Nuansa Islamy Pada Perawatan Anak Penderita Autisme (Studi pada Lembaga Bina Anggita Yogyakarta)*, Yogyakarta: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1981
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pusaka Setia, 1998.
- Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dimas, 1993
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985
- Dyah Puspita, "Kita Praktis mempersiapkan dan Membantu Anak Autis Mengikuti Pendidikan di Sekolah Umum", *www. Putera Kembara.co.id dalam Google.com*, 2002.
- Enki Fitriastuti, *Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Faisal Yatim, *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002
- Hamdan Rajih, *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan, Menghantarkan Generasi Muda ke Jalan Surgawi*, Yogyakarta: DIVA Press, 2002
- H. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- John W Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisai, Mulyadi Guntur Waseso, Surabaya: Usaha Offset, 1982

- Kebijakan Pelayanan Pendidikan bagi Anak Autis, (<http://www.dikdasnen.depdiknas.go.id>)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya Cet. 22, 2006
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, Cet. II, 1983
- Mangun Budiyanto, *Hak-hak Anak Menurut Ajaran Islam*, Yogyakarta: Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY, 2002
- Melly Budhiman, *Autisma Gangguan Perkembangan yang Kompleks*, Seminar pelatihan Autisma Seri I, Jakarta: Yayasan Autisma Indonesia, 1999
- Melly Budhiman, *Pentingnya Diagnosis Dini dan Penatalaksanaan Terpadu pada Autisme Infantil*, (Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia, 1999
- Menangani Anak Autis, "Hidup di Dunianya sendiri", *Tabloid Nakita*, PT. Gramedia, Februari 2002
- Muhammad Firdaus al-Hasyim, *Bimbinglah Anakmu menuju Surga*, Gresik: Putra Pelajar, 1999
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Nur Azizah, *Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SLB B Putra Asih Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Siti Khoiriyah Rohmah, *Metode Penanganan Anak Autisme Permata Ananda Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 1993

mengenal tentang “akhirat”nya. Mengingat begitu kompleksnya gangguan yang mereka derita sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pembelajaran agama Islam seperti anak normal lainnya, hanya sebagian kecil saja materi yang bisa diberikan kepada mereka seperti etika belajar, etika makan, etika berpakaian, memberi dan menjawab salam dan sebagainya.

3. Meskipun belum dapat disamakan dengan anak-anak normal namun anak-anak autis telah mencapai perkembangan yang positif selama beberapa waktu diajarkan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita. Beberapa diantara anak tersebut telah terbiasa dengan doa-doa pendek bila memulai dan setelah selesai dari suatu pekerjaan penting seperti sebelum makan dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar. Bahkan ada yang sudah terbiasa mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis ajukan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam upaya peningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran agama Islam bagi anak autis.

1. Untuk para guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita, hendaknya lebih memahamkan bahwa dirinya sebagai seorang pendidik khususnya siswa penyandang autis dengan cara mau menerima dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan

disertai rasa kasih sayang, juga mau banyak belajar untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasan khususnya yang terkait dengan ajaran Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam itu sendiri.

2. Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita hendaknya juga mengusahakan dan melengkapi sarana dan fasilitas proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran agama Islam, sebab sarana belajar mengajar tersebut sangat diperlukan bagi siswa penyandang autisme untuk pemahaman konsep.
3. Kepada para orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan anak, melanjutkan program-program pembelajaran agama Islam yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan di rumah. Para orang tua juga hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah berusaha mengembangkan kemampuan anak.
4. Sama halnya dengan anak “normal”, anak autisme juga berhak memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan mereka. Untuk itu kepada para pemerhati pendidikan diharapkan juga memperhatikan anak autisme dalam hal pendidikannya khususnya mengenai pemahaman keagamaan mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur, karena dengan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Agama Islam Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta”.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.



Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas pada Usia Anak*, Makalah dalam Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983

Undang-Undang Sisdiknas, 11 Juni 2003

Y. Handojo, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003.



Lampiran I

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis
2. Luas Bangunan
3. Pelaksanaan PBM
4. Keadaan hubungan antara pendidik dan peserta didik di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri
2. Struktur organisasi
3. Background pendidikan guru
4. Sarana dan prasarana

C. Pedoman Interview

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?
 - b. Apa tujuan pendirian serta bagaimana perkembangannya hingga sekarang?
 - c. Apa tujuan Institusional dari Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?

d. Bagaimana keadaan pendidik di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?

- 1). Background pendidikan
- 2). Kemampuan dalam melakukan PBM

e. Bagaimana keadaan peserta didik di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?

- 1) Prestasi belajar
- 2) Jenjang pendidikan
- 3) Klasifikasi siswa dari segi gangguan (berat/ringan)
- 4) Jumlah siswa yang dididik (tahun pertahun)
- 5) Jumlah siswa yang sudah berhasil (inklusi ke sekolah umum)
- 6) Jumlah siswa yang gagal (tidak bisa inklusi]
- 7) Background siswa

f. Bagaimana keadaan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?

- 1) Kurikulum yang dipakai
- 2) Apakah pendidikan agama Islam dimasukkan dalam kurikulum Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta secara terpisah (berdiri sendiri) atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain?
- 3) Materi apasaja yang dapat diberikan kepada siswa dalam rangka penanaman ajaran Islam di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta
- 4) Kualitas metode

- g. Apa alasan Bina Anggita memberikan pembelajaran agama Islam pada siswanya sedangkan pembelajaran agama Islam itu sendiri secara tertulis, belum ada dalam rumusan kurikulum anak autis?

2. Kepada Guru Pembimbing (terapis)

- a. Apa tujuan pemberian pendidikan agama Islam bagi anak autis di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta?
- b. Berdasarkan gangguan yang diderita oleh anak didik yang Ibu/Bapak bimbing, materi apa saja yang dapat diberikan kepadanya?
- c. Apakah guru dalam menjelaskan materi menggunakan berbagai jenis metode? Metode apa saja yang digunakan sehingga materi pendidikan agama Islam tersebut mudah diterima dan dipahami oleh anak autis?
- d. Bagaimana mengevaluasinya untuk melihat siswa sudah menguasai atau belum?
- e. Apakah guru mempertahankan kontak berhadapan dengan anak untuk memungkinkan pencapaian yang dimaksud?
- f. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam belajar?
- g. Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- h. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan bagaimana cara mengatasinya?
- i. Bagaimana kemajuan siswa setelah diajarkan pendidikan agama Islam?

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/17 November 2005

Jam : 08.30-12.00 WIB

Lokasi : Ruang belajar I Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita

Sumber Data : 1. Terapis : Ida Dwiyani

2. Siswa : Nadia Rizka Mulyaningsih

Deskripsi Data:

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar. Dikarenakan Rizka (nama panggilannya) belum bisa berbicara, maka guru pembimbingnya yang membacakan doanya sedangkan Rizka (dibantu oleh guru pembimbingnya) menengadahkan tangan isyarat membaca doa. Kemudian bu Ida menginstruksikan "Rizka berdoa", seraya membantunya menengadahkan tangan dan memegangnya hingga bacaan doanya selesai. Bu Ida mengucap: "*Bismillaahirrahmaanirrahiim Rabbis srohlii wa yassirli amri wahlul uqdatam millisaani yaf qahuu qauli, amin*". Kemudian bu Ida mengusapkan kedua tangan Rizka ke wajah isyarat bahwa doanya sudah selesai. Setelah doanya selesai, bu Ida mengucapkan salam.

Bu Ida: "Assalamu'alaikum Rizka?"

Bu Ida: "Walaikum salam" (Bu Ida membantu menjawab salam)

Pelajaran I: Identifikasi bagian tubuh

Bu Ida: "Rizka pegang rambut" (seraya Bu Ida meraih tangan Rizka kemudian menaruhnya diatas rambut Rizka.

Bu Ida: "pintar" (ucapan tersebut diberikan sebagai imbalan/hadiah karena siswa sudah melaksanakan apa-apa yang diinstruksikan guru).

Saat Bu Ida mengulangi instruksinya memegang rambut, Rizka asik memandangi bajunya tanpa menghiraukan gurunya. Karena memang jika anak autis asik dengan sesuatu dia tidak akan menghiraukan apa-apa yang ada disekelilingnya termasuk guru pembimbingnya. Kemudian cepat-cepat Bu Ida mengalihkan perhatian Rizka.

Bu Ida: "Oh...Rizka senang dengan bajunya ya? Bajunya bagus ya.....?:"

Bu Ida: "Rizka tunjuk mulut.....bagus"

"Rizka pegang perut.....pintar"

"Rizka pegang kaki.....OK!" (seraya membantu Rizka memegang kakinya)

dikarenakan gangguan autis yang diderita Rizka termasuk autis berat sehingga dalam pembelajarannya, Rizka masih sangat membutuhkan prompt dari guru pembimbingnya.

Pelajaran II: Melatih gerakan motorik halus dengan cara memasukkan sepuluh manik-manik kedalam botol. Ketika kegiatan tersebut berhasil dilakukan oleh Rizka, Bu Ida memberikan *reward* dengan ucapan "OK" atau mengajak Rizka "Toss".

Pelajaran III: Identifikasi warna

Disaat pembelajaran akan dilanjutkan tiba-tiba konsentrasi belajar Rizka hilang. Dia menjadi bengong, tidak menghiraukan instruksi Bu Ida. Kemudian Bu Ida menginstruksikan "Rizka tangan dilipat!!". Instruksi ini memang sering diberikan untuk mengembalikan perhatian, menertibkan perilaku siswa yang tidak bias dikendalikan.

Bu Ida: "Rizka tunjuk hijau.....OK!" (pembelajaran ini dilakukan berulang kali sampai Rizka hafal.

Kemudian Bu Ida meletakkan dua kartu yang berwarna hijau dan menginstruksikan : " Rizka samakan!" Dengan dibantu oleh bu Ida, Rizka mengambil satu kartu berwarna hijau dan menaruh di kartu lain yang warnanya sama. Karena instruksi tersebut berhasil dilakukan, maka Bu Ida memberi *reward* dengan ucapan "pintar". Pada saat Rizka menunjuk warna, dia menggunakan tangan kiri kemudian bu Ida mengarahkan dengan tangan kanan. Hal ini bertujuan memberi pengarahan kepada Rizka bahwa jika menunjuk sesuatu menggunakan tangan kanan.

Pelajaran IV: Pengenalan buah-buahan

Dalam pembelajaran ini Bu Ida menginstruksikan siswa untuk menunjuk gambar buah sesuai dengan apa yang disebutkan oleh bu Ida.

Bu Ida: "Rizka tunjuk mangga.....OK!"

“Rizka tunjuk salak.....pintar”

“Rizka tunjuk semangka.....OK!”

“Rizka tunjuk dondong.....OK!”

Setiap Rizka berhasil mengikuti instruksi, Bu Ida memberinya reward: OK, pintar.

Pelajaran V: Pengenalan hewan

Pada pembelajaran ini Bu Ida mengambil beberapa kartu bergambar hewan-hewan dan meletakkannya diatas meja kemudian menginstruksikan kepada Rizka:

Bu Ida: “Rizka tunjuk anjing.....OK!! Berikan Bu Idapintar”

“Rizka tunjuk kudapintar!! berikan Bu Ida.....OK!! toss Rizka!”

Instruksi tersebut diulang-ulang sampai Rizka hafal nama-nama hewan tersebut.. setelah pelajaran tersebut usai dilanjutkan dengan makan dan istirahat. Sebelum makan, Rizka dibiasakan berdoa dan menggunakan tangan kanan ketika makan. Seperti biasanya, karena dia belum bisa berbicara maka ketika berdoa Rizka hanya mengangkat (menengadahkan) kedua tangannya kemudian Bu Ida yang membaca doa:”*Allahumma barik lana fiima razaqtana wa qina adzabannaar, amin*”. Setelah makannya selesai, Bu Ida mengucapkan:” Alhamdulillah rabbiil aalamiin”.

Waktu istirahat selama \pm 1 jam. Disela-sela waktu istirahat penulis mengadakan wawancara dengan Bu Ida mengenai kondisi Rizka juga pembelajaran agama yang bisa diberikan kepada Rizka. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa keterangan bahwa gangguan autisme yang diderita oleh Rizka termasuk autisme berat, selain itu dia juga hipoaktif. Rizka tidak bisa bicara kecuali kalau dipaksa dengan dipencet ibu jari/bagian lehernya. Dengan demikian berdoanya hanya dengan mengangkat tangan saja. Kemampuannya rendah tetapi tidak hiper, belum bisa bantu diri, kemampuan akademik rendah, dia juga sangat sensitive terhadap sentuhan.

Pelajaran agama yang bisa diberikan kepada Rizka masih terbatas pada akhlak, seperti: cara makan, jika mau mengambil sesuatu menggunakan tangan kanan, mengangkat tangan bila berdoa, dan sebagainya.

Interpretasi:

Reinforcement/imbalan adalah “hadiah” atau “penguat” suatu perilaku agar anak mau melaksanakan instruksi secara kontinu dan menjadi mengerti konsepnya. Imbalan yang diberikan kepada anak banyak macamnya, paling baik adalah makanan, minuman ataupun mainan. Makanan/minuman diberikan dalam porsi-porsi kecil oleh karena harus diberikan berkali-kali. Sedangkan mainan yang dapat dimainkan anak selama 5-10 detik saja. Kemudian diambil kembali. Imbalan lain adalah imbalan taktil yaitu pelukan, ciuman, tepukan, elusan, toss(menepukkan kedua telapak tangan siswa dengan guru). Imbalan verbal juga dapat diberikan bersama-sama yaitu “bagus”, “pandai”, “pintar”, dan sebagainya. Suatu perilaku tertentu apabila diberikan imbalan (reinforcement) akan dilakukan lebih sering dan apabila tidak diberikan imbalan suatu perilaku semakin jarang dan akhirnya berhenti. Sehingga untuk memperoleh hasil terapi yang memuaskan, pemberian imbalan yang tepat dan efektif sangat perlu diperhatikan.

Lampiran III

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/22 November 2005

Jam : 08.00-12.00 WIB

Lokasi : Ruang belajar II Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita

Sumber data : 1. Terapis: Kunriyanti

2. Siswa: Raulino Rizky Putra Pratama

Deskripsi Data:

Sebelum pembelajaran dimulai, Ruli (panggilan akrabnya) selalu dibiasakan untuk membaca doa. Ketika Bu Kun menginstruksikan kepada Ruli untuk berdoa, diapun langsung membaca "*Bismillaahirrahmaanirrahiim Rabbis srohlil sodri wa yassirli amri wahlul uqdatam millisaani yaf qahuu qauli, amin*".

Dari guru pembimbingnya (Bu Kun) diperoleh informasi bahwa Ruli merupakan salah satu siswa yang sudah inklusi di sekolah umum tepatnya di TK Budi Mulia. Dia sudah hafal beberapa doa antara lain: doa mau belajar, doa mau makan, doa mau pulang, walaupun pengucapannya belum jelas.

Setelah membaca doa, Bu Kun menyapanya dengan ucapan "Assalamualaikum Ruli?". Dengan dibantu Bu Kun dia menjawab "Walaikum salam".

Bu Kun : Apa kabar Ruli?

Ruli : "Baik"

Bu Kun : Ruli diantar siapa?

Ruli : Mama

Bu Kun : Naik apa?

Ruli : Motor

Bu Kun : Ruli belajar sama siapa?

Ruli : Bu Kun (Bu Kun membantu menjawab)

Bu Kun : Namamu siapa?

Ruli : Ruli

Bu Kun : Tangan dilipat !!

Bu Kun : Ini apa? (sambil menunjuk mata)

Ruli : Mata

Bu Kun : Mata untuk apa?

Ruli : Melihat (dengan dibantu Bu Kun)

Bu Kun : Ruli ini apa? (sambil menunjuk hidungnya).

Ruli : Hidung

Bu Kun : Hidung untuk apa?

Mem-ba-u (kemudian diikuti Ruli)

Ruli ini apa? (sambil memegang telinga Ruli)

Ruli: Ruli (Ruli memang masih suka membeo, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya hanya dijawab "Ruli" tanpa arti)

Bu Kun : Tidak.....Tidak Ruli, tapi te-li-nga. Apa Ruli?

(kata "tidak" digunakan untuk menghilangkan perilaku buruk/menandakan bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah perilaku yang buruk dan tidak boleh diulangi lagi)

Ruli : Te-li-nga

Bu Kun : Telinga untuk apa Ruli?

Men-de-ngar (diikuti oleh Ruli).

Gigi untuk apa Ruli?

Me-ngu-nyah (diikuti oleh Ruli)

Ini apa Ruli? (sambil menunjuk mulutnya)

Ruli : Ruli

Bu Kun : Tidak Ruli. Mu-lut

Ruli : Mulut

Bu Kun : Mulut untuk apa?

Bi-ca-ra (diikuti Ruli)

Setelah Bu Kun melakukan apersepsi, pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan hewan.

Bu Kun : Ruli ini apa? (Sambil menunjuk kartu bergambar singa)

Ruli : Singa

Bu Kun : Pintar.....Ini apa? (sambil memperlihatkan gambar kuda)

Ruli : Ruli.....Ruli.....(kebiasaan membeonya muncul kembali)

Bu Kun : Tidak....Tidak Ruli. Ku-da.....pandai.....toss dulu

Pelajaran II: Pengenalan Buah

Pada pembelajaran ini Bu Kun mengambil beberapa kartru bergambar buah-buahan diantaranya nanas, apel, jambu, mangga dan pisang. Satu persatu diperlihatkan kepada Ruli dan kemudian menginstruksikan kepadanya untuk menyebutkan nama buah-buahan tersebut.

Bu Kun : Ini gambar apa?

Ruli : Nanas

Bu Kun : Pintar.....Ini gambar apa?

Ruli : Apel

Bu Kun : Bagus.....Ini gambar apa?

Ruli : Pisang

Bu Kun : OK!.....Ruli ini gambar apa?

Tiba-tiba konsentrasi belajar Ruli hilang. Sehingga pembelajaran tidak dapat dilanjutkan. Untuk mengembalikan perhatiannya, Bu Kun menginstruksikan Ruli untuk menyanyi. Kemudian dia menyanyikan lagu Satu-Satu, Balonku Ada Lima dan Naik-Naik ke Puncak Gunung. Ditengah-tengah menyanyi, hiperaktifnya muncul, dia menangis sambil jalan-jalan dan minta minum. Setelah kondisinya kembali tenang, dilanjutkan dengan makan dan istirahat. Seperti biasa, setiap hendak mengerjakan sesuatu Ruli dibiasakan untuk berdoa.

Bu Kun : Ruli berdoa sebelum makan!

Ruli : "*Allahumma barik lana fiima razaqtana wa qina adzabannaar, amin*".

Dia sudah bisa berdoa dan sudah hafal meski bicaranya belum jelas.

Setelah waktu istirahat habis, pelajaran dilanjutkan tentang pengenalan kegiatan dengan menggunakan gambar.

Bu Kun: Ruli sedang apa? (dengan menunjukkan gambar orang yang sedang mandi)

Ruli : Mandi

Bu Kun : OK!.....Mama sedang? (sambil menunjukkan gambar perempuan sedang menyisir rambut)

Me-nyi-sir ram-but (diikuti Ruli), pintar.....Papa sedang? (menunjuk gambar pria sedang menggosok gigi)

Ruli : Menggosok gigi

Bu Kun : pandai.....toss Ruli

Setelah pelajaran tentang pengenalan kegiatan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan pelajaran pengenalan angka

Bu Kun : Ruli berhitung !!

Ruli : 1, 2, 3.....,10

Bu Kun : (Menata beberapa angka yang ada di meja kemudian menginstruksikan kepada Ruli untuk mengambil angka sesuai dengan yang ditunjuk Bu Kun). Ruli ambil angka 2.....pintar (memberikan reward karena Ruli telah melaksanakan apa yang diinstruksikan Bu Kun)

Ambil angka 3.....OK!

Ambil angka 2.....pintar!!

Ambil angka 1.....pandai

Setelah pengenalan angka, dilanjutkan dengan pelajaran untuk melatih motorik halus. Kali ini Ruli diinstruksikan untuk menebalkan garis putus yang telah dibuat bu Kun seperti dibawah ini



Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran mewarnai dan mengeblok gambar. Setelah pelajaran usai, Bu Kun menginstruksikan kepada Ruli untuk mengambil jaket dan sepatunya (berkemas-kemas untuk pulang). Setelah selesai berkemas, seperti biasanya ketika pulang siswa disuruh berdoa kemudian mengucapkan salam.

Interpretasi:

Umumnya penyandang autisme menunjukkan kesulitan dalam penggunaan atau pengertian bahasa. Pola perkembangan bahasa mereka bervariasi, beberapa tidak pernah bicara, beberapa seperti anak umumnya sampai umur delapan belas atau dua puluh bulan, kemudian kemampuan bicaranya menghilang begitu saja.

Pada anak yang lancar berbicara, kadang masalahnya pada pengertian dan penggunaan bahasa, dan bahasanya mungkin repetitive (mengulang-ulang), tidak dapat dipahami dan tidak mempunyai arti/makna. Banyak yang berbicara hanya mengulangi kata-kata orang lain, bukannya membuat kalimat mereka sendiri.

Diwaktu anak-anak lain (anak normal) sudah mengetahui nama mereka, berespon terhadap ya dan tidak, mengerti konsep abstrak dari laki-perempuan dan mengikuti perintah-perintah sederhana. Anak dengan gangguan autisme mungkin hanya membeo terhadap apa yang dikatakan atau tidak bicara sama sekali. Bahasa mereka terbatas pada apa yang mereka dengar dalam kata, terlepas dari nada dan iramanya ataupun konteks keseluruhannya.

Lampiran IV

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/24 November 2005

Jam : 08.30-10.00 WIB

Lokasi : Gedung II Ruang Belajar Kelompok

Sumber Data : 1. Terapis: Ani Kurniyati

2. Siswa: Thoriq Rayhan Akbar

Deskripsi Data:

Seperti biasa pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar. Bu Ani menginstruksikan kepada Rayhan untuk berdoa. Dengan bimbingan gurunya Rayhan berdoa. Setelah berdoa, Rayhan dibiasakan mengucapkan salam baik ketika memulai pelajaran maupun bertemu dengan orang lain.

Bu Ani : Assalamualaikum Rayhan?

Rayhan : Waalaikum salam (dibantu Bu Ani)

Bu Ani : Apa kabar Rayhan?

Rayhan : Baik

Bu Ani : Rayhan diartar siapa?

Rayhan : Papa

Bu Ani : Naik apa?

Rayhan : Avanza hitam

Disela-sela pelajaran Bu Ani menceritakan kepada penulis: "Secara akademik, Rayhan memang siswa yang termasuk pintar. Dia sudah bisa membaca walaupun hanya beberapa suku kata. Dia suka sekali dengan mobil, makanya dia hafal sekali dengan nama mobil yang digunakan untuk mengantarnya ke sekolah".

Bu Ani : (Menata beberapa suku kata di meja kemudian menginstruksikan kepada Rayhan untuk membaca). Rayhan baca!!

Rayhan : ja-ja, ba-ba, ta-ta, ga-ga, pa-pa, ka-ka, ma-ma, wa-wa

Bu Ani : Rayhan, sebutkan nama gurumu!

Rayhan : Pak Yasin, Pak Wahyu, Bu Anis, Bu Lina, Bu Ervi, Bu Ani.

Bu Ani : Pintar.....Sebutkan nama temanmu!

Rayhan : Ano, Ibad, Luthfi

Bu Ani : Pandai....Rayhan, mata untuk.....me-li-hat (sambil ditirikan Rayhan)
Hidung untuk apa?.....hidung untuk mem-ba-u (sambil diikuti oleh Rayhan)
Mulut untuk bi-ca-ra
Rayhan tangan dilipat!

Sesekali konsentrasi siswa buyar maka guru menyuruh siswa “tangan dilipat”

Bu Ani : Rayhan, suara ayam.....kukuruyuk (diikuti Rayhan)
Suara sapi.....emmoo
Suara bebek.....wek-wek
Suara kucing.....meong

Kemudian Bu Ani menata beberapa gambar beserta namanya di meja dan menginstruksikan kepada Rayhan untuk menyamakan antara gambar dan tulisan/namanya.

Bu Ani : Rayhan, gambar apa?

Rayhan : Bola

Bu Ani : Samakan!.....pintar.....Baca Rayhan!

Rayhan : Mobil

Bu Ani : Samakan!.....pandai.....Rayhan baca!

Rayhan : mata

Bu Ani : Samakan!.....OK!

Kemudian Bu Ani menata beberapa kata selanjutnya menginstruksikan kepada Rayhan untuk membacanya.

Bu Ani : Rayhan baca!

Rayhan : ka-ka, ku-ku, ki-ki

Bu Ani : Pintar

Rayhan tunjuk ka-ka.....ya

Rayhan tunjuk ki-ki.....bagus

Rayhan tunjuk ku-ku.....pandai

Sesekali Rayhan tidak mau menuruti perintah Bu Ani, maka Bu Ani memencet bagian jari Rayhan sebagai hukuman sehingga Rayhan kembali menurut.

Pelajaran berikutnya adalah pengenalan profesi. Bu Ani memperlihatkan beberapa gambar profesi manusia selanjutnya menginstruksikan kepada Rayhan untuk menyebutkan profesi yang ditunjukkan Bu Ani.

Bu Ani : Rayhan, gambar apa?

Rayhan : Nahkoda

Bu Ani : Pintar.....Rayhan gambar apa?

Rayhan : Pengemudi becak (dibantu Bu Ani)

Bu Ani : Bagus.....Rayhan gambar apa?

Rayhan : Penjual jamu (dibantu Bu Ani)

Bu Ani : OK!.....Rayhan gambar apa?

Rayhan : Guru

Bu Ani : Pandai.....Rayhan gambar apa?

Rayhan : Pedagang

Bu Ani : OK!.....

Setelah pelajaran tentang pengenalan profesi selesai, dilanjutkan dengan istirahat makan. Bu Ani menyiapkan peralatan makan Rayhan kemudian menginstruksikan kepada Rayhan untuk berdoa.

Bu Ani : Rayhan berdoa dulu 1, 2, 3.

Rayhan : (Dibantu oleh Bu Ani Rayhan mengucapkan lafal doa mau makan).

"Allahumma barik lana fiima razaqtana wa qina adzabannaar, amin".

Saat makan Rayhan dibiasakan menggunakan tangan kanan, tidak boleh jalan-jalan (makan harus duduk). Selesai makan Rayhan dibimbing Bu Ani mengucapkan hamdalah.

Setelah waktu istirahat selesai dilanjutkan dengan pelajaran melukis. Pada pelajaran ini Rayhan diinstruksikan untuk mewarnai gambar dengan tidak melebihi garis tepi (countur). Usai pelajaran melukis, Rayhan berkemas-kemas persiapan untuk pulang. Seperti biasa sebelum pulang Bu Ani selalu membiasakan Rayhan berdoa.

Bu Ani : Rayhan, doa mau pulang 1, 2, 3

Rayhan : (dibantu Bu Ani Rayhan membaca surat Al-Ashr). *Wal ashri.....Amin.*

Bu Ani : Selamat siang Rayhan?

Rayhan : Selamat siang Bu Ani

Bu Ani : Assalamualaikum

Rayhan : Waalaikum salam.

Interpretasi:

Pada umumnya anak autis berperilaku hanya berdasarkan rutinitas. Bahkan mereka sangat peka terhadap perubahan lingkungan. Anak akan bereaksi secara emosional, kadang malah bereaksi kasar meskipun hanya perubahan kecil dari kebiasaan mereka, misalnya perubahan warna kursi/ baju, atau naik kendaraan yang tidak biasa sebelumnya. Setiap perubahan bagi anak autis selalu dirasakan buruk, dan perubahan yang kearah baik pun tidak pernah dirasakan sebagai surprise.

Adanya kelainan tersebut justru dimanfaatkan oleh terapis untuk membentuk perilaku yang baik. Siswa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang baik (akhlak mulia) seperti: mengucapkan salam, berdoa, dan sebagainya. Kepandaian-kepandaian atau keterampilan-keterampilan yang berdasarkan kebiasaan tersebut jika sudah dikuasai siswa akan menjadi pola perilaku yang tidak berubah karena memang tidak bisa merubah/mengerjakan dengan cara lain. Misalnya seorang anak telah terampil mengucapkan salam ketika masuk rumah/kelas, maka dia tidak akan mengucapkan ucapan selain salam ketika masuk rumah/kelas. Sehingga kalau anak autis itu sudah patuh, maka dia lebih patuh dibanding dengan anak normal.

Lampiran V
TRIANGULASI DATA

No	Jenis Data	Teknik Mendapatkannya		
		Observasi (Hari/Tanggal)	Dokumentasi (Hari/Tanggal)	Wawancara (Hari/Tanggal)
1.	Letak Geografis	Sabtu/15 Okt'05	-	Sabtu/15 Okt'05
2.	Sejarah Berdiri	-	Kamis/20 Okt'05	Selasa/25 Okt'05
3.	Fasilitas Pembelajaran	Kamis/20 Okt'05	Kamis/20 Okt'05	-
4.	Proses Pendidikan bagi Anak dengan Perilaku Autis	18-27 Okt'05	Kamis/20 Okt'05	Selasa/18 Okt'05
5.	Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Anak Autis	17-27 Nov'05	-	Selasa/29 Nov'05
6.	Perkembangan Anak Penderita Autis Setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam	27-29 Nov'05	-	Selasa/29 Nov'05

I. Pedoman Kurikulum Awal

A. Kemampuan Mengikuti Tugas/Pelajaran

01. Duduk mandiri di kursi
02. Kontak mata saat dipanggil namanya
03. Kontak mata ketika diberi perintah "Lihat [(ke) sini]"
04. Berespons terhadap instruksi "Tangan ke bawah"

B. Kemampuan Imitasi (Meniru)

01. Imitasi gerakan motorik kasar
02. Imitasi tindakan (aksi) terhadap benda
03. Imitasi gerakan motorik halus
04. Imitasi gerakan motorik mulut

C. Kemampuan Bahasa Reseptif

01. Melakukan perintah sederhana (satu-tahap)
02. Identifikasi bagian-bagian tubuh
03. Identifikasi benda-benda
04. Identifikasi gambar-gambar
05. Identifikasi orang-orang dekat (familier) / anggota keluarga
06. Melakukan perintah kata kerja
07. Identifikasi kata-kata kerja pada gambar
08. Identifikasi benda-benda di lingkungan
09. Menunjuk gambar-gambar dalam buku
10. Identifikasi benda-benda menurut fungsinya
11. Identifikasi kepemilikan
12. Identifikasi suara-suara di lingkungan

D. Kemampuan Bahasa Ekspresif

01. Menunjuk sesuatu yang diinginkan sebagai respons dari "Mau apa?"
02. Menunjuk secara spontan benda-benda yang diinginkan
03. Imitasi suara dan kata
04. Menyebutkan (melabel) benda-benda
05. Menyebutkan (melabel) gambar-gambar
06. Mengatakan (secara verbal) benda-benda

yang diinginkan

07. Menyatakan atau dengan isyarat "ya" dan "tidak" untuk sesuatu yang disukai (diinginkan) dan yang tidak disukai (tidak diinginkan)
08. Menyebutkan (melabel) orang-orang dekat (familier) / anggota keluarga
09. Membuat pilihan
10. Saling menyapa
11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan sosial
12. Menyebutkan (melabel) kata kerja di gambar, orang lain, dan diri sendiri
13. Menyebutkan (melabel) benda sesuai fungsinya
14. Menyebutkan (melabel) kepemilikan

E. Kemampuan Prè-Akademik

01. Mencocokkan
 - a. Benda-benda yang identik
 - b. Gambar-gambar yang identik
 - c. Benda dengan gambar
 - d. Warna, bentuk, huruf, angka
 - e. Benda-benda yang non-identik
 - f. Asosiasi (hubungan) antara berbagai benda
02. Menyelesaikan aktivitas sederhana secara mandiri
03. Identifikasi warna-warna
04. Identifikasi berbagai bentuk
05. Identifikasi huruf-huruf
06. Identifikasi angka-angka
07. Menyebut (menghafal) angka 1 sampai 10
08. Menghitung benda-benda

F. Kemampuan Bantu-diri

01. Minum dari gelas
02. Makan dengan menggunakan sendok dan garpu
03. Melepas sepatu
04. Melepas kaos kaki
05. Melepas celana
06. Melepas baju
07. Menggunakan serbet/tissue
08. Toilet-training untuk buang air kecil

II. Pedoman Kurikulum Menengah

A. Kemampuan mengikuti tugas/pelajaran

01. Mempertahankan kontak mata selama 5 detik saat dipanggil namanya ("Abdul")
02. Menimbulkan kontak mata saat dipanggil namanya ketika bermain
03. Menimbulkan kontak mata saat dipanggil namanya dari kejauhan
04. Bertanya "Apa?" ["(i)ya (mama/papa/bu/pak/dll") ketika namanya dipanggil

B. Kemampuan Imitasi (meniru)

01. Meniru gerakan motorik kasar dengan posisi berdiri
02. Meniru gerakan-gerakan motorik kasar secara berturutan
03. Meniru aksi-aksi berturutan dengan berbagai benda
04. Meniru aksi-aksi bersamaan dengan kata-kata
05. Meniru pola-pola (formasi/susunan) balok
06. Menyalin gambar-gambar sederhana

C. Kemampuan Bahasa Reseptif

01. Identifikasi kamar-kamar (ruangan)
02. Identifikasi emosi
03. Identifikasi tempat-tempat
04. Melakukan perintah dua-tahap
05. Memberi dua benda
06. Menemukan benda-benda yang tak terlihat
07. Identifikasi atribut (kata sifat)
08. Identifikasi petugas-petugas di masyarakat
09. Berpura-pura
10. Identifikasi kategori (kelompok)
11. Identifikasi kata ganti
12. Melakukan instruksi dengan kata depan
13. Identifikasi benda yang terlihat ketika diberikan gambaran/rinciannya
14. Menempatkan kartu-kartu sesuai urutannya
15. Identifikasi jenis kelamin
16. Identifikasi barang yang tidak tampak
17. Menjawab pertanyaan-wh (apa, siapa,

kenapa, dimana, kapan) mengenai benda dan gambar

18. Menjawab ya/tidak sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai benda dan perbuatan (aksi)
19. Menyebutkan obyek (benda) dengan meraba

D. Kemampuan Bahasa Ekspresif

01. Imitasi (meniru) ungkapan dua/tiga kata
02. Meminta benda yang diinginkan dengan menggunakan kalimat sebagai jawaban "Mau apa?"
03. Meminta benda yang diinginkan secara spontan dengan menggunakan kalimat
04. Memanggil orang-tua dari kejauhan
05. Menyebutkan nama (melabel) benda berdasarkan fungsi
06. Menyebutkan (melabel) fungsi dari benda
07. Menyebutkan nama (melabel) serta menunjuk bagian tubuh sesuai fungsinya
08. Menyebutkan (melabel) fungsi bagian-bagian tubuh
09. Menyebutkan nama (melabel) tempat-tempat
10. Menyebutkan (melabel) emosi
11. Menyebutkan (melabel) kategori
12. Menggunakan kalimat sederhana
 - Ini adalah
 - Saya melihat
 - Saya mempunyai
13. Saling berbalasan informasi
 - Saya mempunyai
 - Saya melihat
 - Informasi sosial
14. Menyatakan "(Saya) tidak tahu" jika diminta untuk menyebutkan nama (melabel) benda yang tidak dikenal
15. Menanyakan pertanyaan-wh (apa, siapa, d mana, kenapa/mengapa, kapan/bilamana); "Apa itu" dan "Dimana(kah)....."
16. Menyebutkan (me-label) kata-depan
17. Menyebutkan (me-label) kata ganti
18. Menjawab pertanyaan pengetahuan umum

19. Menyebutkan (melabel) sesuai jenis kelamin
20. Menceriterakan gambar dalam kalimat
21. Menceriterakan benda-benda yang terlihat menggunakan atribut (kata sifat)
22. Menceriterakan kembali apa yang baru saja (belum lama) dikerjakan
23. Menjawab pertanyaan "Di mana"?"
24. Menyebutkan nama benda-benda yang ada di kamar-kamar (ruangan)
25. Menyebutkan (melabel) fungsi kamar-kamar
26. Menyebutkan (melabel) fungsi petugas di masyarakat
27. Menjawab pertanyaan "Kapan"
28. Menceriterakan urutan gambar
29. Menyampaikan pesan
30. Bermain peran dengan boneka
31. Menawarkan bantuan
04. Memakai sepatu
05. Memakai kaos kaki
06. Mencuci tangan
07. *Toilet-training* untuk buang air besar
08. Inisiatif sendiri untuk ke kamar mandi

E. Kemampuan pre-akademik

01. Mencocokkan benda-benda dari kategori (kelompok) yang sama
02. Memberikan sejumlah tertentu dari benda-benda
03. Mencocokkan nomor dengan jumlah
04. Mencocokkan huruf besar dengan huruf kecil
05. Mencocokkan kata-kata yang sama
06. Identifikasi lebih dengan kurang
07. Mengurutkan angka/huruf
08. Menyelesaikan lembar kerja sederhana
09. Menyalin huruf dan angka
10. Identifikasi nama yang tertulis
11. Menggambar sederhana
12. Menulis nama
13. Merekatkan/melem
14. Menggunting
15. Mewarnai dalam suatu batas/tepi

F. Kemampuan Bantu-diri

01. Memakai celana
02. Memakai baju
03. Memakai jas/mantel/jaket

III. Pedoman Kurikulum Lanjut

- A. Kemampuan mengikuti tugas/pelajaran**
01. Melakukan kontak mata saat percakapan
 02. Melakukan kontak mata saat instruksi kelompok
- B. Kemampuan Imitasi (meniru)**
01. Meniru aktivitas kompleks berurutan
 02. Meniru anak sebaya bermain
 03. Meniru respons verbal (lisan) anak sebaya
- C. Kemampuan Bahasa Reseptif**
01. Melakukan perintah tiga-tahap
 02. Melakukan instruksi kompleks dari kejauhan
 03. Menyebutkan nama orang, tempat, atau benda saat diberikan gambaran/rinciannya
 04. Menyebutkan nama benda ketika diperlihatkan sebagian
 05. Identifikasi benda-benda yang sama
 06. Identifikasi benda-benda yang berbeda
 07. Identifikasi benda yang tidak termasuk dalam kelompok atribut (kata sifat) atau kategori (kelompok)
 08. Identifikasi tunggal dan jamak
 09. Menjawab pertanyaan-wh (apa, mengapa/kenapa, dimana, kapan, siapa) mengenai cerita pendek
 10. Menjawab pertanyaan-wh mengenai suatu topik
 11. Melakukan instruksi "Tanya" atau (versus) "Katakan/bilang ke"
 12. Menemukan benda yang tersembunyi saat diberikan gambaran/rincian lokasinya
 13. Membedakan kapan saat bertanya dan kapan saat memberikan informasi berbalasan (membalas informasi)
- D. Kemampuan Bahasa Ekspresif**
01. Menyatakan "(Saya) tidak tahu" terhadap pertanyaan yang tidak familier (tidak dimengerti)
- E. Bahasa Abstrak**
01. Menjawab pertanyaan "Mengapa/kenapa"
 02. Menjawab pertanyaan ".... jika/kalau/bila"
 03. Melengkapi kalimat dengan logis (masuk akal)
 04. Memperinci kesalahan pada gambar
 05. Menjawab ya/tidak (informasi nyata)
 06. Menerangkan apa yang akan/mungkin terjadi kemudian/berikutnya/setelahnya
02. Menyebutkan nama kategori (kelompok) benda
 03. Menyebutkan nama benda-benda pada kategori (kelompok)
 04. Menceriterakan kembali suatu cerita
 05. Memberikan gambaran/rincian suatu benda tidak terlihat dengan atribut-atributnya
 06. Mengingat kembali kejadian-kejadian lampau
 07. Memberikan gambaran/rincian berbagai topik
 08. Bercerita (menceriterakan ceritanya sendiri)
 09. Menyatakan kebingungan/ketidaktahuan bertanya untuk klarifikasi (meminta penjelasan)
 10. Menggunakan kata ganti kepemilikan lanjut
 11. Menggunakan kata kerja dengan benar
 12. Bertanya kemudian meneruskan/menyampaikan informasi tersebut
 13. Mendengarkan percakapan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan percakapan tersebut
 14. Menyatakan/mempertahankan pengetahuannya
 15. Menjawab pertanyaan-pertanyaan pengetahuan umum lanjut
 16. Menerangkan/memberi rincian bagaimana mengerjakan/melakukan sesuatu
 17. Memperinci kesamaan dan perbedaan antar berbagai benda
 18. Menjawab pertanyaan "(....) yang mana"
 19. Menanya pertanyaan-wh (apa, mengapa/kenapa, dimana, kapan, siapa) ketika diberikan informasi yang tidak jelas

- 07. Menduga/memperkirakan apa yang dipikirkan/ dirasakan seseorang
- 08. Memberi penjelasan
- 09. Memisahkan suatu benda berdasarkan atribut (kata sifat) dan kategori(kelompok)nya
- 10. Mengidentifikasi topik utama pada cerita dan percakapan
- 10. Menawarkan bantuan pada teman sebaya

F. Kemampuan Akademik

- 01. Mendefinisikan (menguraikan mengenai) orang, tempat, dan benda
- 02. Melengkapi suatu pola
- 03. Matching (menyamakan) kata tertulis ke benda dan sebaliknya
- 04. Membaca kata-kata yang umum
- 05. Menyebutkan (melafalkan) huruf-huruf
- 06. Menyebutkan kata yang diawali suatu huruf
- 07. Mengucapkan konsonan di awal, tengah, akhir
- 08. Mengeja kata-kata sederhana
- 09. Menjelaskan arti suatu kata
- 10. Identifikasi sinonim sederhana
- 11. Identifikasi hubungan-hubungan sementara
- 12. Identifikasi bilangan ordinal (bertingkat)
- 13. Identifikasi kata-kata yang berpantun/ bersajak (rhyme)
- 14. Menulis kata-kata sederhana dari ingatan
- 15. Menjumlahkan angka-angka satuan

G. Kemampuan Sosial

- 01. Meniru aksi anak sebaya
- 02. Melakukan instruksi dari anak sebaya
- 03. Menjawab pertanyaan-pertanyaan anak sebaya
- 04. Berespons pada ajakan main anak sebaya
- 05. Bermain permainan pada papan dengan anak sebaya
- 06. Mengajak main teman
- 07. Berbalasan informasi dengan anak sebaya
- 08. Berkomentar pada teman main sebaya saat bermain
- 09. Meminta bantuan pada teman sebaya

H. Keselapan Sekolah

- 01. Menunggu giliran
- 02. Memperlihatkan respons-respons baru sepanjang observasi
- 03. Melakukan instruksi dalam suatu kelompok
- 04. Berbalasan informasi sosial pada suatu kelompok
- 05. Menyanyikan lagu-lagu buaian/nina-bobo (nursery rhymes) pada suatu kelompok
- 06. Menjawab saat dipanggil
- 07. Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan
- 08. Mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang cerita tersebut
- 09. Mendemonstrasikan dan menceriterakan

I. Kemampuan Bantu Diri

- 01. Menggosok gigi
- 02. Menutup ritsleting
- 03. Mengancing
- 04. Memasang kancing jepret

DESKRIPSI KEMAMPUAN ANAK

Nama anak : MUHAMMAD LUTHFI (L/R)
 Tanggal lahir : 20 MEI 2000
 Tanggal pengisian angket : 12 JUNI 2005
 Nama orang tua / wali : BAMBANG SUTISNO
 Alamat orang tua / wali : KEMARUAN RA OS/13 DONOKERTO
 TURI SLEMAN YE 55551

POINT	ASPEK KEMAMPUAN	BISA	TIDAK
A. KEMAMPUAN MENGIKUTI TUGAS			
	1. Duduk mandiri di kursi	✓	
	2. Kontak mata saat di panggil namanya	✓	
	3. Kontak mata saat di beri perintah "lihat /sini"		✓
	4. Berespon terhadap arahan "tangan dilipat"		✓
B. KEMAMPUAN IMITASI (MENIRU)			
1	Meniru Gerakan Motorik Kasar		
	1. Tepuk tangan	✓	
	2. Merentangkan kedua tangan	✓	
	3. Memegang kepala dengan kedua tangan	✓	
	4. Mengangguk	✓	
	5. Menepuk meja	✓	
	6. Mengangkat kedua tangan	✓	
	7. Melambai		✓
	8. Melompat	✓	
	9. Menepuk dada		✓
	10. Menutup muka		✓
2	Meniru Gerakan Motorik Halus		
	1. Menggosokkan kedua tangan	✓	
	2. Menumpu kedua tangan untuk meminta (<i>asking gesture</i>)	✓	
	3. Menyatakan telunjuk dengan telunjuk		✓
	4. Menunjuk sesuatu		✓
	5. Mengacungkan jempol		✓
	6. Menyatukan jempol dengan jempol		✓
	7. Memegang kancing/monte/benda bulat kecil dengan dua jari		✓
	8. Memegang sendok		
	9. Memegang gelas/dot	✓	
	10. Memegang pensil		✓
	11. Memasukkan koin ke celengan/tabungan		✓
	12. Meremas kertas/sesuatu		✓
	13. Membuat / mencontoh gambar lingkaran		✓
	14. Membuat / mencontoh gambar garis lurus vertikal		✓
	15. Membuat / mencontoh gambar garis lurus horiontal		✓
3	Imitasi gerakan motorik mulut		
	1. Menutupkan mulut	✓	
	2. Menutupkan mulut	✓	
	3. Menutup	✓	
	4. Mengulurkan lidah	✓	
	5. Menggoyang-goyangkan lidah	✓	
	6. Lidah menyentuh bibir atas	✓	
	7. Mengatupkan gigi		✓
	8. Membentuk bibir seperti huruf O (mencucu)	✓	

	9.	Melipat lidah		✓
4		Meniru tindakan aksi terhadap benda		
	1.	Mendorong mobil-mobilan dengan tangan	✓	
	2.	Menyusun balok ke atas (menumpuk)	✓	
	3.	Menarik karet gelang	✓	
	4.	Melempar bola	✓	
	5.	Mengoyang-goyangkan mainan/icik-icik	✓	
C. KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF (MENERIMA INSTRUKSI)				
	1.	Mengikuti perintah sederhana satu tahap		
	a.	Memeluk		✓
	b.	Meniup	✓	
	c.	Duduk	✓	
	d.	Melompat	✓	
	2.	Mengikuti perintah sederhana dua tahap	✓	
	a.	Mendorong - menarik		✓
	b.	Membuka dan menutup		✓
	c.	Memasukan dan mengeluarkan kembali		✓
	d.	Mengambil dari bawah dan meletakkan di atas		✓
	e.	Mengambil dari atas dan meletakkan di bawah		✓
	f.	Mengambil dari atas dan melempar		✓
	g.	Mengambil dari bawah dan melempar		✓
	3.	Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh (menunjuk/memegang)		
	a.	Wajah: Mata		✓
		Hidung		✓
		Mulut		✓
		Gigi		✓
		Pipi		✓
		Rambut		✓
		Telinga		✓
	b.	Badan: Leher		✓
		Bahu		✓
		Lengan		✓
		Tangan		✓
		Jari		✓
		Perut		✓
		Kaki		✓
	5.	Mengidentifikasi benda-benda (menunjuk/memegang)		
		Sendok	✓	
		Gelas	✓	
		Piring	✓	
		Baju		✓
		Celana (pendek / panjang)		✓
		Celana dalam		✓
		Kaos kaki		✓
		Topi		
		Sisir	✓	
		Sikat gigi	✓	
		Sabun	✓	
		Handuk	✓	
		Gayung	✓	
		Sepatu	✓	
		Sandal	✓	
		TV	✓	
		Radio	✓	
	7.	Mengidentifikasi gambar-gambar (menunjuk/memegang)		
		Wortel		✓
		Kentang		✓
		Tomat		✓

	Lombok/cabe		✓
	Apel		✓
	Pisang		✓
	Nanas		✓
	Jeruk		✓
	Semangka		✓
	Ayam		✓
	Gajah		✓
	Kuda		✓
	Bebek		✓
	Kambing		✓
	Ikan		✓
	Burung		✓
	Mobil		✓
	Pesawat		✓
	Kapal (laut)		✓
	Helikopter		✓
	Sepeda motor		✓
	Andong		✓
	Kereta api		✓
	Rumah		✓
	Sekolah		✓
	Pasar		✓
	Toko		✓
	Stasiun		✓
	Terminal		✓
	Polisi		✓
	Dokter		✓
	Guru		✓
	Bunga		✓
8.	Mengidentifikasi diri sendiri & anggota keluarga (menunjuk/memegang)		
	(Nama anak sendiri)		✓
	Ayah		✓
	Ibu		✓
	Kakak		✓
	Kakek/Mbah Kakung		✓
	Nenek/Mbah Putri		✓
C. KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF (MELABEL/MENYEBUT /MENGUCAPKAN			
1.	Menyebut bagian-bagian tubuh		✓
a.	Wajah: Mata		✓
	Hidung		✓
	Mulut		✓
	Gigi		✓
	Pipi		✓
	Rambut		✓
	Telinga		✓
b.	Badan: Leher		✓
	Bahu		✓
	Lengan		✓
	Tangan		✓
	Jari		✓
	Perut		✓
	Kaki		✓
2.	Menyebut benda-benda		
	Sendok		✓
	Gelas		✓
	Piring		✓
	Baju		✓

		Celana (pendek / panjang)*		✓
		Celana dalam		✓
		Kaos kaki		✓
		Topi		✓
		Sisir		✓
		Sikat gigi		✓
		Sabun		✓
		Handuk		✓
		Gayung		✓
		Sepatu		✓
		Sandal		✓
		TV		✓
		Radio		✓
3.		<i>Menyebut gambar-gambar</i>		✓
		Wortel		✓
		Kentang		✓
		Tomat		✓
		Lombok/cabe		✓
		Apel		✓
		Pisang		✓
		Nanas		✓
		Jeruk		✓
		Semangka		✓
		Ayam		✓
		Gajah		✓
		Kuda		✓
		Bebek		✓
		Kambing		✓
		Ikan		✓
		Burung		✓
		Mobil		✓
		Pesawat		✓
		Kapal (laut)		✓
		Helikopter		✓
		Sepeda motor		✓
		Andong		✓
		Kereta api		✓
		Rumah		✓
		Sekolah		✓
		Pasar		✓
		Toko		✓
		Stasiun		✓
		Terminal		✓
		Polisi		✓
		Dokter		✓
		Guru		✓
		Bunga		✓
4.		<i>Menyebut diri sendiri & anggota keluarga</i>		✓
		(Nama anak sendiri)		✓
		Ayah		✓
		Ibu		✓
		Kakak		✓
		Kakek/Mbah Kakek		✓
		Nenek/Mbah Putri		✓
5.		<i>Mengatakan/mengucapkan benda/eesuatu yang diinginkan</i>		✓
		(mau) minum/mimik		✓
		Makan/maem	✓	✓
		Pipis		✓
		Fok/cek (HAB)		✓

		Tidur/bobok		✓
		Gendong		✓
			
			
			
			
6		Menjawab pertanyaan sosial		✓
	a.	Namanya (mu) siapa....		✓
	b.	Rumahnya (mu) di mana....		✓
	c.	(Siapa) Nama ayah/Papa/Bapak.....		✓
	d.	(Siapa) nama Mama/Ibu		✓
7		Melabel/menyebutkan kata kerja di gambar, orang, lain/diri sendiri		✓
	a.	Mandi		✓
	b.	Makan		✓
	c.	Minum		✓
	d.	Tidur		✓
	e.	Menyapu		✓
8		Menyebut/melabel benda sesuai fungsi		✓
	a.	Gelas untuk		✓
	b.	Sendok untuk		✓
	c.	Pensil untuk		✓
D		KEMAMPUAN PRE – AKADEMIK		
1.		Mencocokkan atau menyamakan		
		Benda		✓
		Gambar		✓
		Warna		✓
		Bentuk		✓
		Huruf		✓
		Angka		✓
		Simbol lain		✓
2.		Menyetesakan aktifitas sederhana secara mandiri (puzzle, mewarnai,)		✓
3.		Identifikasi warna		✓
		Merah		✓
		Kuning		✓
		Hijau		✓
4.		Identifikasi bentuk		✓
		Lingkaran		✓
		Bintang		✓
		Segitiga		✓
		Segiempat		✓
5.		Identifikasi warna		✓
		Merah		✓
		Kuning		✓
		Hijau		✓
		Biru		✓
6.		Identifikasi Huruf		✓
		A		✓
		B		✓
		C		✓
		D		✓
		E		✓
7.		Identifikasi angka		✓
		1		✓
		2		✓
		3		✓
		4		✓
		5		✓

Lampiran X
DOKUMENTASI



Pembelajaran Anak Autis dengan menggunakan metode One On One (Satu Guru Satu Siswa)



Pembelajaran Anak Autis dengan menggunakan metode COMPIC dan PECS



Pembelajaran Anak Autis dengan menggunakan metode LOVAAS atau ABA



Pembelajaran Anak Autis dengan metode keteladanan, seperti guru memberi contoh kepada siswa dengan ikut bersenam



Untuk memperkuat pemahaman anak, guru melakukan gerakan tubuh ketika berkomunikasi



Anak Autis selalu dibiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, seperti saat kegiatan senam pagi

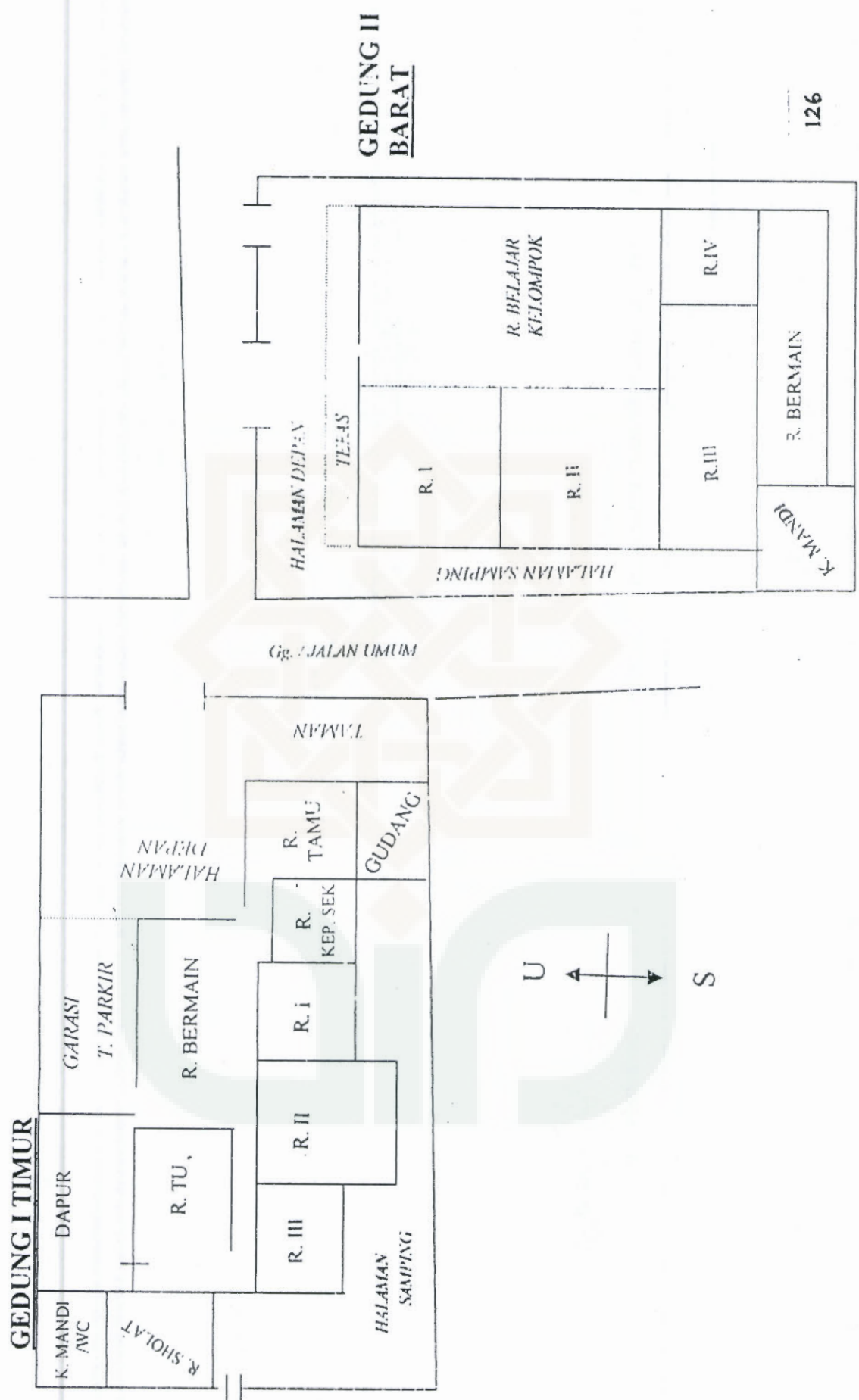


Kelas Transisi, Persiapan Masuk Sekolah Reguler (Sekolah Umum)



Secara fisik, anak autis tidak jauh berbeda dengan anak normal

DENAH SLB BINA ANGGITA KHUSUS AUTISME
KABUPATEN BANTUL PROVINSI D.I YOGYAKARTA





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

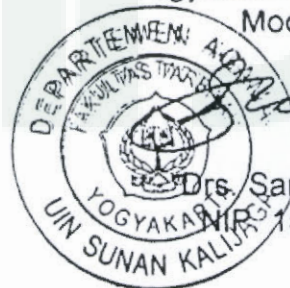
Nama Mahasiswa : DYAH FAJAR F
Nomor Induk : 01410868
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 April 2005

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS
DI LEMBAGA BIMBINGAN AUTIS BINA ANGGITA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 April 2005
Moderator



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 5 April 2005

No. : IN/I/ Kj/PP.00.9/2244/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 6 April perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Dyah Fajar F
NIM : 01410868
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : **Probematika Pembelajaran Agama Islam Anak Autis Di Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Jurusan PAI
Sarjo, M.Si
P. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Marsda Adisucipto Telp.(0274) -513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

: UIN/1/DT/TL.00/5004/200.5
: Proposal Skripsi
: Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 26 September 2005

Kepada
Yth. Bapak Kepala Sekolah
Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan , bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**Problematika Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di
Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan
memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dyah Fajar Firmaningtyastutik
No. Induk : 01410868 /FY.
Semester ke : IX Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Raya Suyitman Gg. Melati No. 9, PT 01 RW X
Sumberan, Ambulu, Jember 68172

untuk menpatal in penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

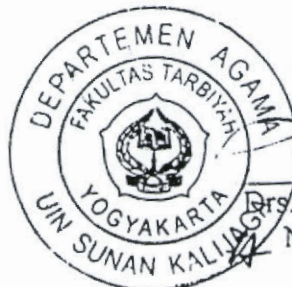
1. **Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta**
2. -
3. -
4. -
5. -

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 29 Sept '05.d selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Dyah Fajar F
NIM 01410868



Dekan

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

sda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

: UIN/1/DT/TL.00/5003/2005. Yogyakarta, 26 September 2005
: **Proposal Skripsi**
: Permohonan Izin Penelitian.

Kepada
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. **Ka BAPPEDA Yogyakarta** ..
Di --
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**Problematika Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di
Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dyah Fajar Firmaningtyastutik
No. Induk : 01410868
Semester : IX Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Raya Suyitman Gg. Melati No. 9, RT 01 RW X
Sumberan, Ambulu, Jember 68172

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yogyakarta
2. -
3. -
4. -

Metode pengumpulan data : ..Wawancara, ..Observasi, dan ..Dokumentasi....
Adapun waktunya mulai tanggal : 29. September. 2005.s.d selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



urusan Pendidikan Agama Islam
swa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)

Lampiran XVII



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01 / 5445

Membaca Surat : Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta No : UIN//DT/TL.00/5003/2005
Tanggal : 26 September 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Ijin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

Nama : DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTUTIK No. Mhs./NIM : 01410868

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI LEMBAGA BIMBINGAN AUTIS DINA ANGGITA YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 30 September 2005 s/d 30 Desember 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta;
6. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 September 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515207, 515865/515866 Psw. 153, 154

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2036

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala daerah istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5445 Tanggal : 30/09/2005

Mengingat : 1. Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 8 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN
/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada Nama : DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTU'NO MHS / NIM : 01410868
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H.A. Shomad, MA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI LEMBAGA
BIMBINGAN AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 30/09/2005 Sampai 30/12/2005
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat Ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Ijin

DYAH FAJAR FIRMANINGTYASTUTIK

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10/10/2005

A.n. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Kab. Bantul, Penelitian & KAD



Wadjarni PR.
MIR 490027328

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
5. Pimp. Lembaga Bimbingan Autis Bina Anggita Yk.
6. Ka. Dinas Kesos dan PM Kota Yogyakarta

Arsip.

Lampiran XIX

SEKOLAH LUAR BIASA AUTISME BINA ANGGITA YOGYAKARTA

Jl. Gedongkuning Utara Gg. Bima – Irawan No. 42 JG III Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
Telp./Fax : 0274 – 419 786, HP. 081 2272 8856

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 43/SLB.Autis – BAY/V'06

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yasin
Jabatan : Kepala SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dyah Fajar Firmaning Tyastutik
NIM : 0410868
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Instansi / PT : Universitas Sunan Kalijaga

telah melaksanakan penelitian (Riset) untuk anak penyandang Autis yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober s.d. November 2005 di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan Karya tulis Ilmiah sebagai tugas akhir (skripsi) dengan thema :

“ Problematika Pembelajaran Agama Islam Anak Autis
Bina Anggita Yogyakarta “

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2006

Kepala sekolah



M. Yasin
M. Yasin

Lampiran XX



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 30 Januari 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 558 /2007
Lampiran :-
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Dyah Fajar Firmaningtyastutik
NIM. 01410868

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI LEMBAGA BIMBINGAN AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

Dirubah menjadi : PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM ANAK AUTIS DI LEMBAGA BIMBINGAN AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dyah Pajar Firmaningtyastatik
 NIM : 0141 0868
 Judul : Pembelajaran Agama
Islam Anak Autis di Lembaga
Bimbingan Autis Bina Anggita
Yogyakarta.

Pembimbing : Drs. H. Abd. Shomad, MA
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	April	II	Persetujuan untuk Seminar		
2	April	IV	Diskusi hasil seminar		
3	Mei	II	Diskusi pembuatan Instrumen penelitian		
4	September	IV	Persetujuan Penelitian		
5	Juni '06	III	Pengajuan Bab I, II, III, dan IV		
6	Agustus	I	Perubahan Judul		
7	November	II	Revisi Bab I, II, III dan IV		
8	Januari '07	III	Revisi Bab I, II, III dan IV		

Yogyakarta, 15.2.2007
 Pembimbing

Lampiran XXII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dyah Fajar Firmaningtyastutik

Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 04 April 1982

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Raya Suyitman Gg. Melati No. 9 Rt 01 Rw X
Sumberan Ambulu Jember 68172

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Ambulu I Lulus Tahun 1995
2. SMPN 1 Ambulu Lulus Tahun 1998
3. SMUN 1 Ambulu Lulus Tahun 2001
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Masuk Tahun Akademik 2001/2002

Nama Ayah : Drs. HM. Soekaeri

Pekerjaan : PNS

Nama Ibu : Hj. Siti Qowiyah

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Raya Suyitman Gg. Melati No. 9 Rt 01 Rw X
Sumberan Ambulu Jember 68172